

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan kekuatan spiritual kerohanian, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak mulia untuk dirinya, masyarakat, serta bangsa dan Negara. Sehingga, keberhasilan suatu bangsa itu ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan yang dilakukan harus mampu mendorong dan memotivasi peserta didik serta membekali dengan kecakapan dan kekreatifan.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses pelatihan dan pembinaan yang di dalamnya mencakup pelatihan rasa, pola pikir, serta jiwa. Pembinaan inilah yang membuat manusia mampu mengimplementasikan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki. Adanya pelatihan rasa menjadikan manusia insan yang cerdas, adanya pelatihan pola pikir menjadikan manusia insan yang kreatif dan inovatif serta mampu berfikir, dan dengan adanya pelatihan jiwa menjadikan manusia insan yang senantiasa bertakwa kepada Allah swt. (Pananrangi, 2017).

Menurut Brameld (Anwar, 2017) menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat menentukan sesuatu yang diinginkan serta bagaimana cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut. Artinya, dalam aspek kehidupan manusia memerlukan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dengan adanya suatu pendidikan, maka hubungan sosial akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian diri manusia.

Pada saat ini, dunia Pendidikan sedang dihadapkan dengan tantangan yang berat dan rumit, yaitu menyebarnya Virus Corona 2019. Dengan adanya surat edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menghimbau mulai tanggal 16

Maret 2020 seluruh aktivitas dilakukan di rumah, yang artinya belajar dari rumah dan bekerja dari rumah.

Kondisi inilah yang melahirkan pilihan yang tidak bisa ditawar-tawar, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), yang artinya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan melalui tatap muka kini harus melalui jaringan dan dilakukan di rumah masing-masing. Sehingga, sistem pembelajaran yang mulanya konvensional perlahan berubah dengan berbagai media berbasis *online* atau jaringan yang memberi keleluasaan antara pendidik dan peserta didik untuk belajar tanpa harus bertatap muka secara langsung. Guru dan peserta didik serta orang tua dituntut untuk dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini dengan cepat untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran daring dengan efektif. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai teknologi guru, orang tua, serta peserta didik inilah yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring ini membutuhkan jaringan internet yang memadai, bahkan dalam pembelajaran daring perlu alat komunikasi seperti handphone atau laptop. Meskipun tidak dipungkiri hampir seluruh rakyat Indonesia memiliki handphone, namun bisa jadi ada masyarakat yang tidak memiliki alat komunikasi tersebut karena keadaan ekonomi yang mungkin kurang beruntung. Menurut Raharjo (2020) pembelajaran daring ini telah membuat sejumlah orang tua siswa khususnya dari kelas ekonomi bawah merasa kebingungan, sehingga mereka membutuhkan telepon pintar (*smartphone*) dan jaringan internet yang memadai untuk dapat melakukan pembelajaran daring secara efektif.

Pembelajaran tematik secara daring memang memberikan perubahan dalam media pembelajaran yang kreatif, seperti *video youtube* pembelajaran, *video conference*, dan masih banyak lagi media pembelajaran berbasis *online*. Namun, tidak dipungkiri pembelajaran dalam daring ini tidak berjalan mulus seperti yang diharapkan, banyak kendala yang dirasakan oleh masyarakat (Mastuti, 2020).

Dalam hal teknologi yaitu revolusi industri 4.0 ini sangat tepat digunakan pembelajaran tematik secara daring, mengingat perkembangan industri yang saat ini merupakan eranya dari teknologi. Seperti yang kita rasakan dalam setiap

kegiatan sehari-hari tidak luput dari penggunaan teknologi. Namun, tidak dapat dipungkiri hal ini membuat dunia pendidikan kita menjadi berubah 180 derajat.

Himbauan dari Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran tematik secara daring ini ternyata tidak membuat seluruh pendidik dan peserta didik merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat desa yang tinggalnya jauh dari perkotaan dan jauh dari kestabilan jaringan internet yang memadai. Contohnya di daerah Arjasari banyak orang tua siswa yang mengeluh dengan sistem pembelajaran daring, seperti jaringan internet yang tidak memadai, kuota internet yang minim, siswa yang sulit diatur ketika belajar di rumah, orang tua yang tidak selalu bisa mendampingi anaknya untuk belajar di rumah, serta keterbatasan orang tua siswa dalam memiliki *smartphone* untuk belajar daring. Belum lagi kondisi orang tua yang memiliki latar pendidikan dan keadaan perekonomian yang berpengaruh terhadap fasilitas pembelajaran. Sehingga, untuk membuat pembelajaran daring ini menjadi menyenangkan bukanlah suatu hal yang mudah.

Tidak sedikit timbul persoalan dan permasalahan yang dihadapi dalam melangsungkan pembelajaran sebagaimana semestinya. Sebagai seorang pendidik, tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, namun dituntut juga untuk mampu menggunakan sistem pembelajaran tematik secara daring. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring tentu akan ditemukan dalam pembelajaran dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menjadi hal menarik untuk dikaji mengingat sistem pembelajaran tematik secara daring ini merupakan sistem pembelajaran yang pertama kali dilakukan dalam pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif di SDN Babakan Siliwangi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SDN Babakan Siliwangi ?
2. Hambatan apa yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Babakan Siliwangi?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Babakan Siliwangi?
4. Bagaimana upaya SDN Babakan Siliwangi menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran tematik secara daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SDN Babakan Siliwangi.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di SDN Babakan Siliwangi.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Babakan Siliwangi.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan SDN Babakan Siliwangi untuk menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran tematik secara daring.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Babakan Siliwangi.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meneliti permasalahan atau referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam pembelajaran tematik sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Penulis

Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19 agar lebih baik dan berkualitas.

c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi kepada peneliti maupun pembaca mengenai faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran tematik secara daring pada masa pandemi Covid-19.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Syaiful (2010) bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan penentu dari berhasilnya suatu pendidikan, dimana siswa dituntut untuk menggunakan asas dan teori belajar yang mengacu pada komunikasi dua arah, artinya dalam pembelajaran dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan serta ketika peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran, sebaiknya guru melakukan perencanaan awal dalam mengajar, memantau apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif (Erwinsyah, 2016).

Namun, dengan situasi seperti sekarang ini, proses pembelajaran dilakukan tidak melalui tatap muka seperti biasanya, namun dengan daring (*online*). Seperti yang telah dicantumkan dalam surat edaran No 4 Tahun 2020

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease (Covid -19)* bahwa satuan pendidikan menghimbau proses pembelajaran dari rumah melalui daring (*online*). Karakteristik pembelajaran daring adalah tidak adanya interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik serta materi pembelajaran pun disampaikan melalui media komunikasi.

Pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring) ini dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis online untuk dapat berinteraksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran daring ini bersifat fleksibel, artinya dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu. Seiring berkembangnya zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, tentunya pembelajaran daring ini menjadi satu-satunya pilihan yang paling tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Amiruddin, 2019).

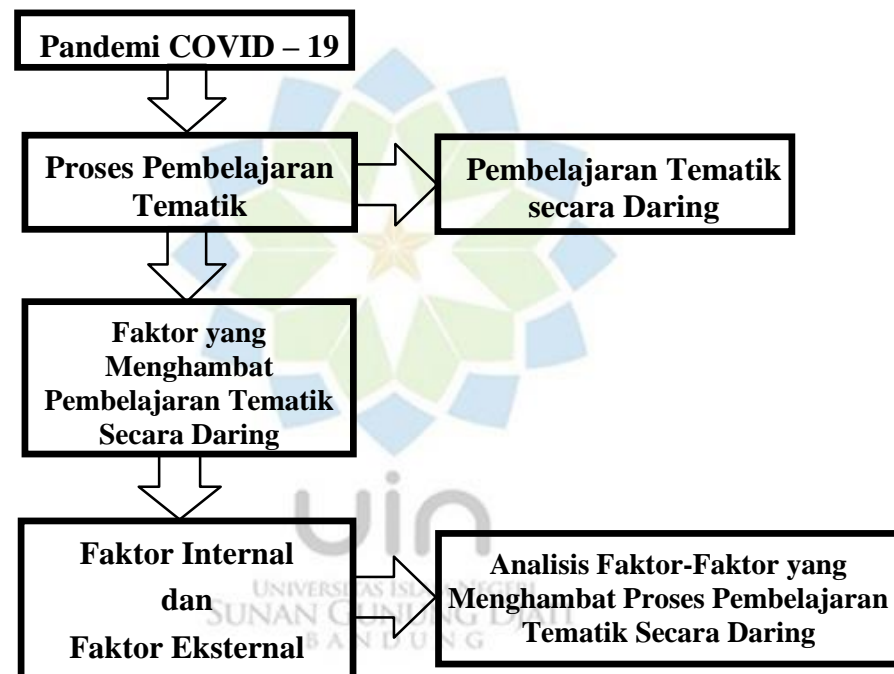
Sehingga, pembelajaran tematik yang semula dilakukan secara konvensional, sekarang berubah menjadi secara daring (dalam jaringan) atau yang biasa kita sebut *online*. Implementasi pembelajaran tematik secara daring dapat memberikan beberapa manfaat dengan terbentuknya ilmu pengetahuan yang tidak ada batasnya dan dapat meningkatkan hubungan komunikasi yang kondusif, baik antara guru, peserta didik, dan orang tua. Namun, disisi lain pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring memiliki beberapa kelemahan yang terlihat dalam jaringan internet yang tidak memadai dan motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran tidak semua siswa dapat memahami.

Kurikulum pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik secara daring tetap mengacu pada Kurikulum 2013, hanya saja jam belajar yang digunakan lebih dipersingkat sehingga kurikulum pun perlu dipersingkat. Sehingga, Kemendikbud menyerahkan kurikulum yang disusun sesuai konsep merdeka, yang berarti guru dan kepala sekolah diberi peluang untuk menyesuaikan kurikulum yang fleksibel tanpa dibebani.

Menurut Suryani (2010) adanya suatu hambatan dalam proses pembelajaran dapat membuat minat belajar siswa menurun, sehingga hambatan

tersebut perlu dikaji secara mendalam. Selanjutnya, Nugroho (2020) mengatakan bahwa dukungan pihak sekolah dan tenaga pendidik menjadi aspek penting yang mendukung suatu keberhasilan dari pembelajaran daring.

Dengan situasi seperti ini, tidak sedikit yang mengeluh dari sistem pembelajaran tematik secara daring, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran tematik secara daring diantaranya faktor internal maupun eksternal serta kendala yang dirasakan berbagai pihak akan dianalisis sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Dwi Rahmawati, 2015 dengan judul “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet pada mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mengemukakan

kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui internet dengan objek mahasiswi S1 memicu kepada tingkatan perguruan tinggi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti, penelitian ini lebih terfokus terhadap penggunaan internet sebagai media Pembelajaran Jarak Jauh sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus terhadap analisis dari faktor yang menghambat pembelajaran tematik secara daring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sabaniah, Tahun 2020 dengan judul “Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di tengah wabah Covid-19 (Studi Deskriptif di MI Mathla’ul Huda Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan yang mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, peneliti terdahulu lebih fokus membahas peranan guru dalam pembelajaran jarak jauh, sedangkan peneliti sekarang lebih membahas terkait faktor-faktor penghambat proses pembelajaran tematik secara daring. Selain itu, objek penelitian terdahulu hanya dilakukan kepada guru, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan ditujukan kepada guru, peserta didik, serta orang tua.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arlie Arlando, Tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Proses Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI pada masa Pandemi Covid-19”. Penelitian tersebut mendeskripsikan efektivitas dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Peneliti terdahulu lebih fokus membahas aspek-aspek proses pembelajaran daring, sedangkan peneliti sekarang membahas terkait hambatan dalam pembelajaran tematik secara daring. Selain itu, penelitian terdahulu mengacu terhadap pembelajaran daring yang bernilai efektif dalam artian tidak menemukan adanya kendala, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengacu terhadap hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring.